

Judul : Pengaruh Health Belief, Religiusitas, dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Covid -19	
 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Yeny Duriana Wijaya, M.Psi., Psikolog (0316048203)</p> <p>Anggota :</p> <p>Mariyana Widiastuti, M. Psi., Psikolog (0316038602)</p>	<p>Pandemi Covid-19 sangat membuat kondisi yang sangat tidak menentu. Karena penyakit yang disebabkan virus ini penyebaran dan penularannya sangat cepat. Sedangkan obat untuk menyembuhkan masih belum jelas. Dan Bahkan banyak menimbulkan dampak yang sangat fatal bahkan sampai kematian. Hal ini menyebabkan orang mengalami kecemasan.</p> <p>Kecemasan ini dapat dikurangi dengan selalu menanamkan keyakinan akan kesehatan (health belief), religiusitas dan dukungan socialTujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh health belief, religiusitas dan dukungan social terhadap kecemasan covid-19</p> <p>Kata Kunci : kecemasan covid-19, <i>health believe</i>, dukungan sosial, religiusitas</p> <div style="background-color: #A9C9D9; padding: 5px; margin-top: 10px;">  HKI dan Publikasi </div>

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
---	--

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.

Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang

Hasil Pada penelitian

Dari hasil regresi berganda tidak ada pengaruh antara health beliefs, dukungan sosial, dan religiusitas terhadap kecemasan covid-19. Dengan ditunjukkan nilai signifikansi tiga variabel tersebut $>0,05$.

Manfaat Penelitian

Memberikan pengetahuan baru tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecemasan terhadap covid-19

Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi. Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit

pernapasan seperti batuk dan bersin (Yurianto, 2020)

Melihat kondisi ini banyak dampak negative yang ditimbulkan, salah satunya yang seringkali dirasakan oleh manusia adalah munculnya gejala stress. Stres merupakan reaksi dari individu terhadap stimulus (stresor) untuk beradaptasi atau menyetarakan diri dengan lingkungan sehingga memiliki efek fisik dan psikis serta dapat membuat perasaan positif atau negatif (Sarafino, 2002). Stres dapat menimbulkan gangguan hormon yang menyebabkan gangguan fungsi immune system. Jika orang terkena stress dan tidak dapat mengelola stress dengan baik maka bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan diakibatkan oleh emosi negative yang selalu ada dalam diri orang tersebut. Emosi negative akan menjadikan individu merasa pesimis, depresi dan gangguan fungsi imun. Sedangkan emosi positif menunjukkan lebih baik imun sistemnya dibandingkan emosi positif (Sarafino, 2002). Jika seseorang imun sistemnya rendah maka akan rentan terkena infeksi berbagai macam penyakit termasuk virus Covid-19.

Kecemasan terpapar covid-19 dapat dikurangi dengan menanamkan kepercayaan terhadap kesehatan atau yang dikenal dengan health belief. Menurut Rosenstock (dalam Becker & Janz, 1984)

menyatakan bahwa *health belief* ialah keyakinan atau penilaian perilaku yang berkaitan kesehatan. Penilaian diperoleh melalui proses kognitif dari informasi yang didapatkan melalui lingkungan ataupun melalui proses penilaian melalui pengalaman individu. Seseorang yang mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kesehatan maka akan mencari cara untuk mengurangi kecemasan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Langley, et.al, 2017).

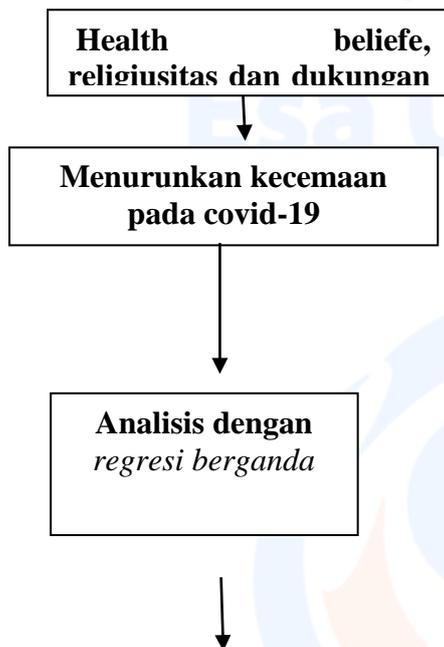
Selain *health believe* kecemasan juga dapat dikurangi dengan meningkatkan religiusitas. Dari hasil penelitian religiusitas dapat memberikan penguat untuk menurunkan kecemasan (Diperro, 2017). Religiusitas ialah keyakinan atau penilaian perilaku yang berkaitan kesehatan. Penilaian diperoleh melalui proses kognitif dari informasi yang didapatkan melalui lingkungan ataupun melalui proses penilaian melalui pengalaman individu.

Hal yang mungkin dapat mengurangi kecemasan adalah dukungan social . House (1989) mendefinisikan dukungan sosial sebagai penekanan pada peran hubungan sosial, kehadiran *significant other* dalam mendukung individu saat menghadapi tekanan dapat meredakan dampak dari tekanan yang dihadapi individu tersebut. Dukungan-dukkungan tersebut dapat berupa

pemberian dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasi yang dapat membantu individu dalam mengatur pikirannya, perasaannya dan perilakunya yang berguna untuk merespon tekanan yang dihadapinya. Sehingga jika ada dukungan dari lingkungan social kita maka akan cenderung dapat mengurangi kecemasan.

Metode

Bagan “ Pengaruh health believe, religiusitas dan dukungan social terhadap kecemasan pada covid-19



Melihat pengaruh tiga variable (healt believe, dukungan social dan religiusitas) terhadap kecemasan pada covid-

- Model Luaran Penelitian
- Publikasi Artikel Ilmiah Nasional tidak terakreditasi (luaran wajib)
-

Gambar Tahapan Penelitian

A. Partisipan Penelitian

Subjek

Kriteria subjek penelitian adalah :

Warga Jakarta dengan usia dewasa (19-40 tahun)

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif . Dengan menyebarkan skala healt believe, dukungan social religiusitas dan kecemasan kepada subjek. Skala akan disebarakan melalui system

<p>online karena melihat kondisi pandemic Covid.</p> <p>B. Analisa data</p> <p>Metode penelitian adalah dengan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh health believe, dukungan social dan religiusitas terhadap kecemasan covid-19</p> <p>Alat dan Bahan</p> <p>Beberapa alat yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Informed consent</i>, yaitu lembar persetujuan subjek sebagai partisipan dalam penelitian. 2. Lembar observasi Lembar observasi digunakan untuk melakukan observasi pada proses pelatihan, melihat perubahan yang terjadi pada kelompok, pengamatan terhadap trainer dan co- trainer. 3. Alat ukur: 1. kecemasan : berupa skala DASS (Depresivem Anxiety and Stres Scale), skala religiusitas, , 3. Skala healt believe, 4. Skala dukungan sosial 	
 <p>Skema LITABMAS</p> <p>Penelitian Dasar</p>	 <p>Ucapan terimakasih</p> <p>Ucapan terimakasih dari peneliti kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini</p>

DAFTAR PUSTAKA

Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

DiPierro, M., Fite, P. J., & Johnson-Motoyama, M. (2017). The Role of Religion and Spirituality in the Association Between Hope and Anxiety in a Sample of Latino Youth. *Child and Youth Care Forum*, 47(1), 101–114. <https://doi.org/10.1007/s10566-017-9421-2>

Kementrian kesehatan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (covid-19)*. 3, 1–116.

Langley, E. L., Wootton, B. M., & Grieve, R. (2017). The Utility of the Health Belief Model Variables in Predicting Help-Seeking Intention for Anxiety Disorders. *Australian Psychologist*, 53(4), 291–301. <https://doi.org/10.1111/ap.12334>

Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2018). *Psikologi Abnormal* (nine edition). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Odgen, J. (2004). *Health Psychology a Textbook* (3rd edition). New York: Open university press.

Sarafiino, E. P. (2002). *Health psychology biopsychosocial interaction* (Fourth edition). United States America: John Willey & Sons, Inc.

Wood, J. D., Ware, C. M., Correll, T., Heaton, J. E., McBride, T., & Haynes, J. T. (2017). Relationship Between Spiritual Well-being and Post-traumatic Stress Disorder Symptoms in United States Air Force Remotely Piloted Aircraft and Intelligence Personnel. *Military Medicine*, 183(9–10), e489–e493. <https://doi.org/10.1093/milmed/usx032>

Shadish, W.R., Cook, T.D., & Campbell, D.T. (2002). *Experimental and quasi-experimental design for generalized inference*. Boston: Houghton Mifflin Company.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa U



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa U



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa U